

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dilingkungannya. Melalui pendidikan siswa belajar banyak hal baik yang terjadi pada masa lampau, sekarang ini, dan menentukan masa depan mereka sendiri. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar dapat dimulai dengan memperkenalkan pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan sehari-hari. Sebagaimana definisi dari ilmu sosial oleh Sumaatmadja (dalam Hidayati, dkk, 2010:4) adalah cabang-cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Berdasarkan pengertian itu, dapat kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan sosial itu mempelajari hubungan manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Makhluk sosial berarti makhluk yang tidak dapat hidup tanpa ada orang lain.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak selalu dapat dipelajari secara langsung. Apabila kita ingat bahwa sebagian dari proses pembelajaran IPS tidak selamanya dilakukan dalam kelas. Hal-hal yang tidak dapat diamati dan

dipelajari sesuai dengan keadaan aslinya sehingga memerlukan model pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mengalami secara lebih nyata apa yang mereka pelajari. Suasana kelas dapat juga dijadikan sumber pembelajaran. Ini sangat bergantung kepada guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas. Berdasarkan pengamatan dilapangan, bahwa siswa cenderung lebih berminat dalam belajar IPS jika siswa yang bersangkutan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan interaksi seperti ini, akan menimbulkan keinginan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.

Cara belajar yang selama ini diterapkan oleh guru cenderung monoton. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa dalam belajar. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk belajar. Berkurangnya minat siswa dalam belajar akan berakibat rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Setiap proses pembelajaran tentu mempunyai kendala-kendala yang dihadapi. Baik dari siswa maupun dari guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kurangnya semangat siswa dalam belajar dapat diakibatkan oleh kemampuan yang berada dibawah rata-rata, minat belajar yang kurang, faktor dari lingkungan dan juga hal-hal lain yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Sedangkan kendala lain dapat berasal dari guru yang berupa metode pembelajaran yang kurang tepat, strategi pembelajaran yang kurang menarik, pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang masih kurang, dan juga faktor penguatan yang kurang dapat membangkitkan rasa bangga siswa dalam belajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan terhadap guru, tetapi juga terhadap siswa seperti dengan memberikan beasiswa prestasi, mengirim siswa untuk belajar diseolah yang lebih berkwalitas, mengadakan pertukaran pelajar, dan lain sebagainya.

Hal lain juga dilakukan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan minat belajar. Antara lain dengan membenahi cara mengajar, melakukan bimbingan, mengadakan pendekatan dengan orang tua, dan lain sebagainya. Namun hasilnya belum memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari minat siswa dalam belajar yang hanya mencapai 40% dari 29 siswa, khusus untuk siswa SD Inpres Manawa.

Masih rendahnya minat belajar siswa dapat diketahui pada saat pembelajaran berlangsung. Ini dapat diamati dari aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa yang motivasinya masih rendah dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Di samping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode pembelajaran yang kurang memaksimalkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal itu menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dan perlu ditingkatkan lagi.

Peningkatan minat belajar siswa harus dilakukan dengan cara yang bisa member perubahan pada minat belajar secara individu sehingga pola pikir siswa dapat terbentuk dalam meningkatkan minat belajarnya masing-masing.

Khusus mengenai keragaman suku bangsa dan budaya langkah yang dapat dilakukan guru adalah siswa diberikan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. Salah

satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi ini ialah dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw, di mana pada pembelajaran tipe ini siswa akan membahas tentang materi pelajaran dalam bentuk kelompok ahli, sehingga siswa saling bertukar pikiran tentang materi yang dipelajarinya dalam kelompok ahli tersebut. Setelah itu, siswa tersebut menjadi tutor sebaya pada kelompoknya sendiri dalam menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya. Pembelajaran dengan cara ini cenderung akan menimbulkan rasa bangga di hati siswa karena mereka dapat menjadi ahli yang lebih tahu tentang materi yang telah dibahasnya dari pada teman-teman dalam kelompoknya. Pembelajaran dengan cara ini juga dinilai lebih efektif karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka peneliti mengajukan penelitian sebagai berikut **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya melalui model belajar tipe jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Rendahnya minat belajar siswa terutama menerima materi keragaman suku bangsa dan budaya.
- b. Siswa kurang aktif dan kurang disiplin saat guru menjelaskan di kelas.
- c. Kurangnya motivasi orang tua di rumah untuk mengulangi pelajaran di rumah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah dengan menggunakan model belajar tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa mengenai keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato “ .

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pada penelitian ini adalah :

1. Dengan melibatkan siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam pelajaran
2. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi penyumbang pikiran untuk menyampaikan pelajaran kepada teman-temannya sehingga menimbulkan rasa bangga terhadap hasil kerjanya.
3. Dengan memanfaatkan minat lain seperti minat anak di dunia olahraga, minat anak terhadap seni, dan lain sebagainya.
4. Dengan memberikan penguatan berupa hadiah atau pujian terhadap siswa yang telah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa tentang materi keragaman suku bangsa dan

budaya dengan menggunakan model belajar tipe jigsaw di kelas IV SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas.
- b. Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis
- c. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.